

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus ditata dikelola seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan manusia yang berkualitas juga. Menurut Hamalik (2008:3) : Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk di realisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. (Susanto, 2014:1)

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, demokrasi, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global (Susanto, 2014:227).

Pembelajaran PKn akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menjelaskan dan menyampaikan materi dengan baik atau menguasai kelas pada mata pelajaran PKn tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam Padang pada hari Jum'at dan Sabtu, tanggal 22 dan 23 September 2017, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan seperti, rendahnya hasil belajar siswa terlihat bahwa pembelajaran PKn belum sesuai dengan yang diharapkan. Faktor penyebab rendah hasil belajar siswa seperti dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor intelegensi atau tingkat kecerdasan dari siswa, faktor latihan atau ulangan, dan faktor bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal penyebab rendahnya hasil belajar siswa seperti meliputi faktor keluarga, dan faktor masyarakat kelompok sebaya. Dalam proses pembelajaran PKn guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan menggunakan media buku sumber, dan papan tulis. Keaktifan siswa bertanya dan menjawab dalam kegiatan pembelajaran belum optimal, hanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan dari guru,

ketika guru meminta untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, banyak dari siswa hanya diam dan hanya satu atau dua orang saja yang mengacungkan tangan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2017 dengan Ibu Misnarti guru kelas IV B dan Ibu Eka Anggraini guru kelas IVA peneliti memperoleh informasi bahwa “siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga mengatakan siswa kurang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru”. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan banyak dari siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru juga menjelaskan penyebab rendah dari hasil belajar siswa karena banyak dari siswa belum memahami materi yang dipelajarinya. Rendah hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1, pada sekolah ini Kriteria Ketuntasan Minimal bagi siswa, khususnya untuk mata pelajaran PKn adalah 75.

Tabel 1.1 : Nilai Ujian Semester 1 Pembelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Pkn			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	28	95	35	66,25	12	16
IV B	29	100	30	73,25	18	11

Sumber : Guru Kelas IV SDN 29 Dadok Tunggul Hitam

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih banyaknya nilai ujian siswa yang belum mencapai KKM. Siswa dikatakan tuntas dalam pelajaran PKn jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, salah satunya guru cenderung menjelaskan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan kurangnya

partisipasi dari siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran inovatif, Penerapan model pelajaran yang tepat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang membaik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru yaitu model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton (AIR)*. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton (AIR)* yaitu “belajar mengutamakan berbicara dan mendengar” (Shoimin,2014:29).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Auditory, Intellectually, Repetiton (AIR)* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah,tanya jawab, penugasan
2. Proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru.
3. Rendahnya peran aktif siswa dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
5. Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran

6. Kurangnya partisipasi dari siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
7. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR) pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD N 29 Dadok Tunggul Hitam?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pembelajaran baik secara teoritis, dan secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memberikan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah dasar terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetiton (AIR)*.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan bagi pimpinan sekolah dalam bahan pertimbangan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran.
 - b. Bagi guru, dapat memperluas pengetahuan dan sebagai bahan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Auditory, Intellectually, Repetiton (AIR)* dalam pembelajaran PKn.
 - c. Bagi siswa, untuk mempermudah memahami materi PKn dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.
 - d. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambah pemahaman peneliti tentang penggunaan model *Auditory, Intellectually, Repetiton (AIR)* dalam pembelajaran PKn.